BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan gaya hidup dan sosial ekonomi masyarakat sangat beresiko meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif serta penyebab utama kematian di Indonesia. Salah satu penyakit degeneratif yang harus diwaspadai adalah diabetes melitus (DM). Prevalensi DM terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara sedang berkembang, sehingga DM sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat (Suiraoaka, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 terdapat 345 juta penderita diabetes, di Indonesia diperkirakan mencapai 21,3 juta pada tahun 2030. Jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah adalah 652.822 orang. Data ini menempatkan DM di urutan kedua dalam proporsi Penyakit Tidak Menular sebesar 13,4 persen di Jawa Tengah.

DM merupakan suatu gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari kurangnya sekresi insulin dan atau penurunan sensitivitas insulin. Seseorang dikatakan DM jika Glukosa Darah Puasa (GDP) > 126 mg/dL, HbA1c > 6,5% dan atau Gula Darah 2 jam *Post Prandial* (GDPP) >200 mg/dL (PERKENI, 2021).

Terapi pada penderita DM dilakukan dengan pemberian antiglikemik oral. Tujuan dari terapi pengobatan pada pasien DM perlu dilakukan dengan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi (makrovaskuler dan mikrovaskuler) dan mencegah kematian yang merupakan dampak dari kadar gula darah yang tinggi. Salah satu evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan pengukuran kadar gula darah puasa (PERKENI, 2021). Pengontrolan terhadap kadar gula darah dalam tubuh pasien penting dilakukan agar penyakit tidak semakin memburuk, selain itu terapi dengan memberikan obat hiperglikemik oral dan insulin juga harus dilakukan pada pasien yang membutuhkan. Hal ini yang sering terjadi pada pasien diabetes yang tidak dilakukan penanganan dengan tepat bisa menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, kelainan kulit dan alzheimer (Tsalissavrina dkk., 2018).

Penanganan DM sangat bergantung kepada kepatuhan pasien dalam meminum obat antihiperlemik oral yang merupakan faktor utama dari *outcome* terapi. Kepatuhan pasien dalam minum obat DM dapat mencegah komplikasi, ketidakpatuhan pasien dalam minum obat dapat menyebabkan komplikasi ginjal, mata dan jantung, selain itu dapat pula menyebabkan peningkatan biaya kesehatan akibat adanya komplikasi (Fandinata dkk., 2020). Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh kepatuhan penderita DM dalam melaksanakan terapi.

Penelitian terkait kepatuhan pasien DM Tipe 2 dalam menggunakan OAD telah banyak dilakukan, dan dari hasil yang diperoleh rata-rata tingkat kepatuhan pasien tergolong masih sedang. Seperti penelitian yang dilakukan

oleh Pratiwi dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makasar berada pada tingkat kepatuhan sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyana dan Rosmiati (2021) tingkat kepatuhan pada pengobatan pasien PROLANIS Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Jatisari Karawang termasuk dalam kategori kepatuhan Sedang sebanyak 43 pasien (43.44 %).

Salah satu pencegahan komplikasi DM yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pelayanan untuk membantu menjaga kestabilan gula darah dengan membentuk Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kegiatan PROLANIS dilakukan untuk penderita DM tipe 2 memiliki 4 pilar penatalaksanaan pengendalian gula darah, edukasi, terapi Nutrisi Medis (TNM), latihan fisik, dan intervensi farmakologis. Pada saat pelaksanaan PROLANIS akan disediakan dokter keluarga yang bertugas sebagai *gate keeper* yang tidak hanya memilih pasien untuk dirujuk ke spesialis yang terkait, tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang menyeluruh dan terfokus dalam upaya promotif dan preventif. Melalui PROLANIS diharapkan kualitas hidup para penyandang DM ini akan lebih baik (Yunir, 2014).

Unit Organisasi Bersifat Fungsional (UOBF) Puskesmas Bulakamba merupakan salah satu faskes pertama yang melayani pasien PROLANIS. Pelayanan PROLANIS di UOBF Puskesmas Bulakamba seperti olah raga, pemeriksaan kadar gula darah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM tipe 2 PROLANIS di UOBF Puskesmas Bulakamba”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 PROLANIS di UOBF Puskesmas Bulakamba ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1.3.1 Penelitian dilakukan di UOBF Puskesmas Bulakamba

1.3.2 Subyek penelitian ini pasien DM tipe 2 di UOBF Puskesmas Bulakamba

1.3.3 Pengambilan data dari pasien PROLANIS pada bulan Oktober tahun 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 PROLANIS di UOBF Puskesmas Bulakamba.

1.5 Manfaat Peneletian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi tempat penelitian dilakukan, peneliti serta responden, yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan alat dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Melatih dalam meningkatkan kemampuan

menganalisa suatu masalah secara ilmiah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, serta untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

2. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kepatuhan minum obat sehingga dapat mengubah perilaku pasien dalam menjalani terapi DM tipe 2 dalam meminum obat.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan khususnya keperawatan untuk meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan DM terutama dalam kepatuhan pasien minum obat dan mempertahankan kadar glukosa darah dengan rentang normal.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di UOBF Puskesmas Bulakamba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dalam hal lokasi pengamatan, waktu pelaksanaan pengamatan, dan obyek pengamatan, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Pembeda	Pratiwi dkk. (2022).	Aliyana dan Rosmiati. (2021)	Muniah (2024)
1	Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar	Tingkat Kepatuhan Pada Pengobatan Pasien PROLANIS Diabetes Melitus Tipe2 di Klinik Jatisari Karawang Periode Bulan Januari – Maret	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Prolanis Kelompok Diabetus Militus Tipe II di UOBF Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes
2	Rancangan Penelitian	Diskriptif Observasional	Diskriptif Observasional	Diskriptif Observasional
3	Sampel	Pasien DM Tipe II yang berobat di Puskesmas	Pasien DM Tipe II yang berobat di Klinik Jatisari	Pasien DM di UOBF Puskesmas Bulakamba
4	Teknik Sampling	<i>Convenience sampling</i>	<i>Total Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
5	Data Penelitian	Data primer diambil secara prospektif dengan kuesioner	Data primer dengan kuesioner	Data primer diambil secara prospektif dengan kuesioner
6	Hasil	Hasil evaluasi tingkat kepatuhan minum obat pada 12 pasien didapatkan tingkat kepatuhan tinggi pada 4 subjek (33,33%), tingkat kepatuhan sedang 8 subjek (66,67%), dan tingkat kepatuhan rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pertiwi berada pada tingkat kepatuhan sedang	Hasil Penelitian Didapatkan Tingkat Kepatuhan Pada Pengobatan Pasien Prolanis DM Tipe 2 Di Klinik Jatisari yang masuk kategori “Kepatuhan Tinggi” sebanyak 33 pasien (33.33 %), “Kepatuhan Sedang” sebanyak 43 pasien (43.44 %) dan “Kepatuhan Rendah” sebanyak 23 (23,22 %).	Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien prolanis kelompok diabetus militus tipe II di UOBF Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes didapatkan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 14 pasien (47%), tingkat kepatuhan sedang 9 pasien (30%) dan tingkat kepatuhan rendah 7 pasien (23%).